

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, memuat beberapa penjelasan mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan *Debt To Equity Ratio*, *Fixed Assets Turnover* serta *Return On Equity*.

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan atau laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah catatan atau laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Hal ini menunjukkan pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2023:7).

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan transaksi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi mengenai data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. "Laporan keuangan perusahaan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aset, laba, dan dividen selama periode waktu tertentu" (Hery, 2021:3)

Fungsi utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi angka guna mencatat serta mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Informasi ini sangat penting bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam menilai kesehatan finansial perusahaan (Brigham & Houston, 2020:72).

Dari tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan laporan keuangan adalah alat penting yang membantu berbagai pihak dalam memahami kondisi keuangan suatu entitas, membuat keputusan yang tepat, dan menjaga transparansi dalam operasional bisnis. Laporan keuangan sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator, untuk membuat keputusan yang informasional.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan ialah usaha berbagai pihak yang memegang kepentingan seperti pemilik dan manajemen untuk memahami dan mengerti mengenai laporan keuangan. Hal ini juga dilakukan agar berbagai pihak mengetahui mengenai posisi keuangan perusahaan saat ini. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai atau tidak melalui hasil analisis laporan keuangan Kasmir, (2019:66).

2.1.2.1 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan cermat serta menggunakan metode atau teknik analisis yang tepat untuk mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan serta mengukur setiap bagian yang ada dalam satu laporan keuangan suatu perusahaan di periode tertentu. Adapun beberapa tujuan serta manfaat yang didapat berbagai pihak jika melakukan analisis laporan keuangan, diantaranya untuk (Kasmir, 2019:68) :

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan, berupa harta, kewajiban, modal serta hasil usaha yang telah berhasil dicapai oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.
2. Mengetahui kelemahan serta kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan serta kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Mengetahui langkah evaluasi bagi posisi keuangan perusahaan yang harus dilakukan dimasa mendatang .
5. Melakukan evaluasi bagi kinerja manajemen dimasa mendatang.
6. Melakukan perbandingan dengan pencapaian perusahaan sejenis.

Dari tujuan serta manfaat analisis laporan keuangan yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui secara pasti mengenai posisi keuangan perusahaan, sebagai bahan evaluasi kinerja bagi pihak manajemen serta sebagai langkah untuk membuat strategi bagi perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Teori *Modigliani* dan *Miller* (MM) diciptakan oleh Franco Modigliani serta Merton Miller pada tahun 1958. Teori ini adalah salah satu teori yang paling berpengaruh dalam bidang keuangan, terutama dalam struktur modal perusahaan. Teori MM ini memberikan pandangan bahwa penggunaan utang dapat lebih memberikan potensi keuntungan dibandingkan dengan penggunaan modal perusahaan (Modigliani & Miller, 1958)

Teori *signalling* menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki fungsi sebagai sinyal bagi para pemegang saham mengenai kesehatan finansial suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan memberikan sinyal positif jika perusahaan menggunakan utang dengan cara yang efisien serta strategis untuk mendanai pertumbuhan serta investasi (Brigham & Houston, 2020) .

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ialah rasio yang berfungsi untuk memberikan ukuran sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019:160).

2.1.3.1. Definisi Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) ialah salah satu jenis rasio yang termasuk kedalam rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Rasio ini memiliki beberapa pengertian menurut para ahli. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat diketahui dengan cara membuat perbandingan antara seluruh utang perusahaan dengan seluruh ekuitas. Fungsi rasio ini ialah untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang kepada peminjam (kreditor) (Kasmir, 2019:113).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain bahwa, *Debt to Equity Ratio* ini untuk dapat memberikan petunjuk seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang. Bagi debitor, *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai tingkat kelayakan kredit serta risiko keuangan debitor (Hery, 2021:143).

Menurut *Debt to Equity Ratio* adalah hasil bagi antara total utang serta modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini biasa digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara dana yang diberikan oleh kreditor dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin kecil modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang (Thian, 2021:45).

2.1.3.2. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dibawah ini merupakan cara atau rumus untuk mengetahui perhitungan *Debt to Equity Ratio*, yaitu dengan menggunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2019:160).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

2.1.3.3. Unsur-unsur *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam rasio ini ialah :

1. Utang dalam perusahaan utang terbagi menjadi 2 jenis yaitu utang jangka pendek (utang lancar) dan utang jangka panjang (utang tidak lancar) (Kasmir, 2019:40).
 - a. Utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus segera dibayarkan dengan jangka waktu maksimal 1 tahun. Utang lancar ini memiliki beberapa komponen, diantaranya utang dagang, utang bank yang tidak lebih dari 1 tahun, utang wesel, utang gaji, serta utang jangka pendek lainnya.

- b. Utang tidak lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun. Dengan kata lain, utang tidak lancar ini memiliki jatuh tempo yang lebih panjang daripada utang lancar. Adapun beberapa komponen yang dimiliki oleh utang tidak lancar atau utang jangka panjang, diantaranya obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari 1 tahun, serta utang jangka panjang lainnya.
2. Modal atau biasa disebut dengan ekuitas adalah hak yang dimiliki sepenuhnya oleh perusahaan. Modal ini bisa disebut juga sebagai kepemilikan yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban atau utang (Thian, 2021:10). Adapun beberapa komponen yang dimiliki oleh modal, diantaranya modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, serta yang lainnya (Kasmir, 2019:44).

2.1.3.4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun beberapa faktor yang berpengaruh bagi *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah (Chandra Batubara, 2022):

1. Tingkat bunga
2. Stabilitas dari pendapatan yang diperoleh perusahaan
3. Kadar risiko dan aktiva
4. Jumlah modal yang dibutuhkan oleh perusahaan
5. Keadaan dari pasar modal
6. Sifat dari manajemen perusahaan
7. Besar atau kecilnya suatu perusahaan.

2.1.3.5. Manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, Manfaat dari *Debt to Equity Ratio* ialah (Hery, 2021) :

1. Memberikan informasi mengenai setiap 1 rupiah yang dijadikan jaminan untuk utang.
2. Memberikan informasi kepada jajaran direksi perusahaan untuk mempertimbangkan keputusan mengenai penambahan utang baru atau tidak.
3. Memberikan informasi kepada kreditur untuk penilaian layak atau tidaknya suatu perusahaan diberikan pinjaman sekaligus untuk mengukur risiko pinjaman yang berpengaruh terhadap tingkat bunga serta nominal limit pinjaman untuk emiten.
4. Memberikan informasi kepada investor untuk dijadikan penilaian kualitas fundamental dari perusahaan ketika akan membeli sahamnya.

2.1.4 *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai efektif atau tidaknya perusahaan tersebut dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2019:174).

2.1.4.1. Definisi *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Rasio aktivitas dikenal sebagai rasio yang berguna untuk mengelola aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas ini menjelaskan mengenai beberapa hal, yaitu perputaran piutang usaha, rata-rata waktu piutang usaha jatuh tempo, perputaran persediaan, rata-rata waktu persediaan tersimpan di gudang hingga terjual, perputaran modal kerja,

perputaran aset tetap, serta perputaran total aset. *Fixed Assets Turnover* (FATO) biasa digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa efektif penggunaan aset tetap dalam menghasilkan laba (Thian, 2021:195). *Fixed Assets Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap di satu periode. Aktiva ini termasuk kedalam rasio aktivitas, yang berguna untuk menghitung seberapa banyak dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar di suatu periode waktu (Kasmir, 2019:168).

Fixed Assets Turnover adalah rasio keuangan yang berguna untuk memperlihatkan aset tetap seperti bangunan, mesin, atau peralatan yang mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Terhitung semakin tinggi rasio ini, semakin efisien juga penggunaan asetnya (Rudi Sanjaya et al., 2024).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *fixed assets turnover* adalah rasio yang dijadikan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

2.1.4.2. Perhitungan *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Dalam perputaran aset tetap dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:
(Kasmir, 2019:168)

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

(Hery, 2021:168)

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{(\text{aset tetap awal tahun} + \text{aset tetap akhir tahun}) : 2}$$

2.1.4.3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Terdapat 2 hal yang dapat memengaruhi *fixed assets turnover* (FATO) (Santi Pratiwi et al., 2023):

1. Terdapat perubahan dalam penjualan, baik berupa peningkatan maupun penurunan.
2. Terdapat perubahan pada aktiva tetap bersih, berupa kenaikan maupun penurunan.

2.1.4.4. Manfaat *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Adapun tujuan serta manfaat dari perputaran aset tetap atau *fixed assets turnover* (FATO) (Kasmir, 2019:186):

4. Mengetahui efektifitas aset tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.
5. Mengetahui seberapa banyak dana yang diinvestasikan berputar dalam 1 periode waktu tertentu.
6. Mengetahui apakah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan sudah digunakan secara maksimal atau belum.
7. Mengetahui perbandingan penjualan dengan rata-rata aset tetap.

2.1.5 *Return on Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang berguna untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019:114)

2.1.5.1. Definisi *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas ialah rasio yang berguna untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan, setelah pajak serta ekuitas (Kasmir, 2019:213). Hal ini seiring dengan pendapat lain, yang mengatakan bahwa *return on equity*, dipergunakan sebagai alat ukur mengenai besar atau kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini menggunakan perhitungan dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas (Hery, 2021:192).

Return on Equity atau hasil pengembalian atas utang adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur kontribusi utang dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas utang, semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Thian, 2021:113).

Jadi, *Return on Equity* dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan sebagai alat ukur laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang ditanamkan oleh perusahaan didalam seluruh ekuitas. Rasio ini merupakan hasil bagi antara laba bersih dengan ekuitas.

2.1.5.2. Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Dalam hasil pengembalian atas ekuitas dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

(Kasmir, 2019:206)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Thian, 2021:114)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5.3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi *Return on Equity* (ROE)

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *Return on Equity*, sebagai berikut (Hery, 2021:192):

1. Profit Margin (Margin Laba Bersih) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.
2. *Total Asset Turnover* (Perputaran Aset) merupakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menciptakan penjualan.
3. *Financial Leverage* merupakan penggunaan utang yang strategis untuk membiayai perusahaan.
4. Struktur modal merupakan komposisi utang dan ekuitas yang optimal dalam pendanaan perusahaan.
5. Efisiensi Operasional merupakan pengelolaan biaya secara keseluruhan yang berdampak pada profitabilitas

2.1.5.4. Manfaat *Return on Equity* (ROE)

Adapun tujuan serta manfaat dari *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut (Hery, 2021:194):

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.
2. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam total ekuitas.

3. Untuk memberikan penilaian mengenai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada Tabel yang dicantumkan, penulis menguraikan refrensi rujukan jurnal serta artikel ilmiah terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian sebelumnya dapat membantu memahami variabel penelitian selanjutnya. Berikut merupakan Tabel 2.1 yang berisi mengenai penelitian terdahulu.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Puspita & Ludvy, (2024) Pengaruh DER dan TATO terhadap ROE pada PT Jaya Real Property Tbk., periode tahun 2013-2023.	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Variabel Dependen : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : TATO	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).	<i>Jurnal Perubahan Ekonomi</i> (JPE), Vol. 8, No.8, 2024
2	Permada & Sari, (2024) <i>The effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Equity at PT. Timah Tbk.</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i>	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).	<i>Journal of Economics and Business Letters</i> , Vol.4, No.1, 2024
3	Amalya & Sulistyani, (2023)	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover</i>	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>Return on</i>	Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (JISM), Vol.3, No.4, 2023

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i> pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk., Periode Tahun 2011-2024			<i>Equity</i> (ROE).	
4	Purba & Purnomo, (2020) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning per Share</i> pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Variabel Dependen : <i>Return on Equity (ROE)</i>	Variabel Independen : <i>Earning per Share</i>	Variabel <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i> .	Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.12, No.3, 2020
5	Efendi et al., (2019) <i>The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in Automotive Companies and Components in Indonesia</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Variabel Dependen : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover</i>	Variabel <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i> .	<i>Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)</i> , Vol. 92, 2019
6	Widya & Aslamiyah, (2023) <i>The Effect of Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) on Return on Equity (ROE) in the Manufacturing Industry of Consumer Goods Sector in 2019-2021</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Variabel Dependen : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO)</i>	Variabel <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i> .	<i>Indonesian Vocational Research Journal</i> , Vol.3, No.1, 2023

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Miatul & Amaliyah, (2022) Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan IndeksLQ45 di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).	<i>Journal of Islamic Business and Entrepreneurship</i> , Vol.1, No.2, 2022
8	Fatonah et al., (2022) Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).	<i>National Conference on Applied Business, Education, & Technology</i> (NCABET) Vol.2, No.1, 2022
9	Nurlistiani et al., (2022) Pengaruh Total <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) pada PT. Gudang Garam Tbk., Periode 2012-2021	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).	Jurnal Multidisplin West Science, Vol.1, No.2, 2022
10	Amalia & Rahayu, (2019) Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Fixed Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return</i>	Variabel Independen : <i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO) Variabel Dependen :	Variabel Independen : <i>Working Capital Turnover</i>	Variabel <i>Fixed Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on</i>	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 7, No.2, 2019

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>on Equity</i> pada Perusahaan Sektor Properti	<i>Return on Equity</i>		<i>Equity</i> (ROE).	
11	Ariyanti & Astutik, (2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i> pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., Periode 2012-2021	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i>	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)	Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (JISM), Vol.4, No.2, 2024
12	Nishai & Krisnaningsih, (2024) Pengaruh <i>Times Interest Earned Ratio</i> (TIER) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) pada BCA Syariah	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : <i>Times Interest Earned Ratio</i> (TIER)	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).	Jurnal Tabarru : Islamic Banking an Finance, Vol.7, No.1, 2024
13	Sagala et al., (2020) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.20, No.3, 2020

2.3 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai target profitabilitas adalah cerminan dari kinerja manajemen yang efektif. *Return on Equity* (ROE) menjadi tolak

ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham melalui ekuitas yang diinvestikan. Dalam praktiknya, *Return on Equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental keuangan, salah satunya ialah pengelolaan utang melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan optimalisasi perputaran aset tetap melalui *Fixed Asset Turnover* (FATO). Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti menyusun kerangka penelitian sebagai berikut.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain bahwa, *Debt to Equity Ratio* ini untuk dapat memberikan petunjuk seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang. Bagi debitor, *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai tingkat kelayakan kredit serta risiko keuangan debitor (Hery, 2021:143).

Dalam hal ini, *Debt to Equity Ratio* berguna untuk memberikan ukuran risiko yang akan ditanggung. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang serta semakin besar juga beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Tentu saja para investor cenderung menghindari perusahaan dengan nilai DER tinggi. Ketika penambahan jumlah beban bunga, maka hal ini dapat menurunkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan berdampak pada penurunan ROE. Hal ini didukung oleh penelitian Puspita & Ludvy (2024) dan Permada & Sari (2024).

Debt to Equity Ratio mengindikasikan seberapa besar proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan ekuitas. Penggunaan

utang (*leverage*) dapat meningkatkan ROE melalui efek *leverage*. Saat rasio pengembalian aset melebihi biaya bunga utang, keuntungan yang diperoleh dari aset yang dibiayai utang akan memperbesar laba bersih, yang pada akhirnya meningkatkan ROE. Namun, penggunaan utang yang terlalu banyak juga membawa risiko pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Prastiwi (2018), Purba & Purnomo (2020), Sagala et al., (2020) dan Nishai & Krisnaningsih, (2024) bahwa DER memiliki pengaruh terhadap ROE, menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas pemegang saham.

Fixed Assets Turnover adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efektivitas kontribusi aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2021:185).

Peningkatan penjualan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari aset tetap yang produktif akan berkontribusi langsung pada peningkatan laba bersih. Ketika laba bersih meningkat, ROE yang berkontribusi untuk mengukur laba bersih terhadap ekuitas juga meningkat. Maka dari itu, hubungan antara FATO dan ROE positif, karena semakin positif penggunaan aset tetap, semakin tinggi profitabilitas bagi pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia & Rahayu, (2019) serta Wibowo & Wati, (2021) yang mengatakan bahwa FATO memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Ketika perputaran aset tetap memiliki nilai yang rendah, hal tersebut berarti perusahaan belum memanfaatkan aset tetap secara maksimal untuk menghasilkan

penjualan. Ketika aset perusahaan meningkatkan hasil penjualan perusahaan (FATO meningkat), hal tersebut dapat memengaruhi total perputaran aset perusahaan, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan laba bersih serta ROE. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Prihatiningsih et al., 2022)

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan ukuran kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini merupakan hasil dari pembagian laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2021:194).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Perusahaan di industri padat modal (seperti manufaktur) akan sangat bergantung pada FATO, sementara perusahaan yang bisa mendapatkan utang murah akan lebih diuntungkan oleh DER yang tinggi.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih atau bisa disebut sebagai hasil sementara mengenai masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka konsep tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

H2 *Fixed Assets Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).